

1,01%	Pertanian 1.486,19 4/12/2018	0,18%	Pertumbuhan 1.757,22 4/12/2018	1,66%	Industri Dasar 820,50 4/12/2018	0,53%	Aneka Industri 1.428,96 4/12/2018	0,13%	Ind. Konsumsi 2.485,50 4/12/2018	0,28%	Properti 448,83 4/12/2018	1,63%	Infrastruktur 1.054,94 4/12/2018	0,75%	Keuangan 1.185,38 4/12/2018	0,36%	Perdagangan 799,54 4/12/2018	0,41%	Manufaktur 1.577,32 4/12/2018
-------	------------------------------------	-------	--------------------------------------	-------	---------------------------------------	-------	---	-------	--	-------	---------------------------------	-------	--	-------	-----------------------------------	-------	------------------------------------	-------	-------------------------------------

▶ TRANSAKSI AKHIR TAHUN

Pembelian Reksa Dana Bakal Marak

JAKARTA — Pembelian reksa dana pada sisa tahun ini diyakini marak seiring dengan adanya momentum *window dressing* dan mulai pulihnya kondisi pasar modal.

Tegar Arief
tegar.ariel@bisnis.com

Adapun, investor melakukan aksi ambil untung atau pencairan dana sepanjang November 2018, setelah sempat mencatatkan *net subscription* pada September dan Oktober 2018.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total *subscription* pada November 2018 senilai Rp40,82 triliun, sedangkan *redemption* mencapai Rp42,23 triliun. Dengan demikian, *net redemption* sepanjang November senilai Rp1,4 triliun.

Sementara itu, nilai aktiva bersih (NAB) industri reksa dana per akhir bulan lalu mencapai Rp499,52 triliun. Angka tersebut meningkat 0,84% dibandingkan dengan total NAB bulan sebelumnya senilai Rp495,33 triliun.

Direktur Utama PT Paytren Asset Manajemen Ayu Widuri mengatakan bahwa membaiknya kondisi pasar modal, terutama pasar saham, menjadi pendorong investor melakukan pencairan dana Sepanjang November.

Aksi ambil untung ini dilakukan menyusul kembalinya indeks harga saham gabungan (IHSG) ke level 6.000 sejak bulan lalu. "Banyak investor yang melakukan

▶ Aksi jual dilakukan menyusul kembalinya indeks harga saham gabungan (IHSG) ke level 6.000 sejak bulan lalu.

▶ Pada paruh kedua tahun ini, kinerja industri reksa dana memang cukup berfluktuasi seiring dengan tingginya volatilitas di pasar saham.

aksi ambil untung dengan cara mereka mencairkan reksa dana. Ini terjadi terutama pada reksa dana saham," katanya saat dihubungi *Bisnis*, Selasa (4/12).

Pada paruh kedua tahun ini, kinerja industri reksa dana memang cukup berfluktuasi seiring dengan tingginya volatilitas di pasar modal.

Hal itu ditunjukkan dengan maraknya aksi pencairan dana sepanjang semester kedua 2018.

Pada pertengahan tahun, tepatnya periode Juni–Agustus, investor reksa dana ramai-ramai melakukan pencairan. Secara mendetail, ada *net redemption* senilai Rp9,16 triliun pada Juni, dan senilai Rp3,14 triliun pada bulan berikutnya. Pada Agustus *net redemption* tercatat Rp740 miliar. (Lihat tabel)

Namun, menurut Ayu, memasuki akhir tahun investor akan kembali masuk atau melakukan pembelian. Apalagi, pasar saham terus menunjukkan tren positif dengan berada pada level 6.100. Selain itu, momentum *window dressing* juga akan mendorong investor untuk melakukan aksi beli.

"Akhir tahun [Desember] akan banyak yang masuk. Tidak hanya di kami sendiri, tetapi juga di industri. Banyak juga yang mulai melakukan investasi secara berkala."

Presiden Direktur PT BNP Paribas Investment Partners Vivian Secakusuma menilai, meskipun banyak investor melakukan pencairan sepanjang November, kondisi industri reksa dana Tanah Air masih cukup positif.

Menurutnya, saat ini investor telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai investasi. Jadi, ketika pasar saham tertekan, investor memanfaatkan untuk melakukan pembelian, begitu juga sebaliknya.

"Pola atau tingkah laku investor sebenarnya masih tetap sama. Memang



INVESTOR LAKUKAN AMBIL UNTUNG

Setelah sempat mencatatkan *net subscription* pada 2 bulan terakhir, industri reksa dana nasional kembali mencatatkan *net redemption*. Investor kembali melakukan pencairan dana pada bulan lalu. Membaiknya kondisi pasar modal, terutama pasar saham menjadi pendorong investor melakukan pencairan dana. Aksi *profit taking* ini dilakukan menyusul kembalinya indeks harga saham gabungan (IHSG) ke level 6.000 sejak bulan lalu.

ada yang *redemption*, tetapi pada saat indeks turun yang melakukan pembelian lebih banyak lagi," ungkapnya.

Akan tetapi, baik Paytren maupun BNP Paribas sejauh ini masih mencatatkan *net subscription*. BNP Paribas, kata Vivian, bahkan selalu mencatatkan *net subscription* selama 1 tahun terakhir.

"Tahun ini kami sudah *net subscription*. Investasi di saham memang harus jangka panjang karena memang ada risiko volatilitas. Ini perilaku investor kami."

Aset dasar saham memang menjadi andalan bagi investor reksa dana pada tahun ini. Hal ini ditambah dengan adanya tekanan pada reksa dana dengan *underlying asset* surat utang seiring dengan adanya kenaikan suku bunga yang cukup agresif.

Head of Investment PT Infovesta Utama Wawan Hendrayana meyakini, reksa dana saham akan banyak diburu oleh investor pada hari-hari terakhir tahun ini. Salah satu pendorongnya adalah perbaikan IHSG yang diharapkan mampu memberi cuan pada pergantian tahun.

Bahkan, dia memprediksi NAB reksa dana saham mencapai Rp150 triliun pada penutupan tahun. "Saham akan banyak diburu karena sejak bulan lalu sudah ada perbaikan. NAB reksa dana saham juga akan menjadi yang tertinggi pada akhir tahun," katanya.

Dengan demikian, peluang untuk terjadinya *net subscription* pada Desember

Kinerja Reksa Dana 2018 (Rp triliun)

Periode	NAB	Net Subscription	Net Redemption
Januari	496,50	15,49	-
Februari	462,68	17,53	-
Maret	476,85	5,15	-
April	507,49	14,87	-
Mei	504,39	5,10	-
Juni	486,56	-	9,16
Juli	493,41	-	3,14
Agustus	493,65	-	0,74
September	459,09	5,02	-
Oktober	495,33	9,49	-
November	499,52	-	1,40

Sumber: OJK
Bisnis/Erlangga Adiputra

jadi terjadi selama ini adalah investor selalu rajin berbelanja reksa dana pada akhir tahun.

Di sisi lain, berdasarkan data Infovesta Utama, hingga berakhirnya bulan ke-11 tahun ini, kinerja indeks reksa dana masih cukup terpuruk. Tercatat, hanya indeks reksa dana pasar uang yang menunjukkan kinerja positif, yakni 3,79%.

Kinerja indeks reksa dana saham tercatat -6,15%, jauh lebih dalam dibandingkan dengan IHSG yang tercatat -4,71%.

Sementara itu, indeks reksa dana pendapatan tetap tercatat -2,12% atau *underperform* dari indeks acuannya yang mencapai 1,95%. Adapun, indeks reksa dana campuran tercatat -3,22%, lebih buruk dibandingkan dengan indeks acuannya -2,80%.

STRATEGI MANULIFE

Sementara itu, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia bekerja sama dengan PT Indomarco Prisma (Indomaret) terkait dengan transaksi pembayaran pembelian unit penyertaan Reksa Dana Manulife. Dengan demikian, pembayaran pembelian reksa dana dapat dilakukan di seluruh gerai dengan menggunakan uang tunai, kartu debit, dan e-Money.

Legowo Kusumonegoro, Presiden Direktur Manulife mengatakan bahwa dengan adanya terobosan baru itu,

semakin banyak masyarakat yang bisa memanfaatkan reksa dana untuk memenuhi kebutuhan investasi dengan dana terjangkau.

"Cukup dengan dana Rp10.000 masyarakat dapat mulai berinvestasi di reksa dana dan melakukan transaksi pembayarannya di Indomaret yang sangat dekat dengan rumah dan tempat aktivitasnya sehari-hari," katanya, Senin (3/12).

Menurutnya, hadirnya Indomaret sebagai tempat penyelesaian transaksi pembayaran investasi reksa dana akan memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin berinvestasi.

Investor yang ingin memulai investasi reksa dana dapat melakukan pendaftaran menjadi investor di www.klikMAMI.com. Proses pembukaan rekening reksa dana melalui klikMAMI hanya membutuhkan waktu sekitar 5 menit, dan dapat dilakukan sepenuhnya secara daring dari mana pun dan kapan pun.

Transaksi harus diselesaikan oleh calon investor di gerai Indomaret dengan memasukkan kode pembayaran yang didapat setelah investor melakukan transaksi pembelian di www.klikMAMI.com.

"Proses ini dirancang mirip dengan proses berbelanja di *online shop*. Pembayaran di Indomaret dapat digunakan untuk pembelian Reksa Dana Manulife pertama kali dan pembelian-pembelian berikutnya atau *top up*," ujarnya. ☐

PORTFOLIO WATCH

Disclaimer On

CTRA Menarik Dikoleksi?

Dalam sebulan terakhir, kinerja saham PT Ciputra Development Tbk. telah naik 32,92% menuju Rp1.070 per saham. Adapun, sepanjang tahun berjalan 2018, harga masih terkoreksi 9,70%. Lantas, bagaimana prediksinya hingga akhir tahun?

Analisis Maybank Kim Eng Aurellia Setiabudi mengungkapkan bahwa awalnya dia memproyeksikan saham CTRA bisa menembus Rp1.500 per saham. Namun, karena *marketing sales* hingga Oktober 2018 cenderung melemah, dia menurunkan target saham menjadi Rp1.000 per saham.

Kendati begitu, Aurellia masih merekomendasikan beli saham CTRA. Penurunan target saham CTRA dilakukan Maybank Kim Eng lantaran pelemahan *marketing sales* pada Oktober 2018 menjadi sinyal lemahnya pemesanan pada kuartal IV/2018.

Aurellia memproyeksikan pendapatan CTRA pada 2018 menembus Rp7,61 triliun. Kemudian, pada 2019 dan 2020 ditargetkan mencapai Rp8,01 triliun dan Rp10,37 triliun.

Sementara itu, analisis NH Korindo Sekuritas Indonesia Michael Tjahjadi mengungkapkan

bahwa penurunan pendapatan CTRA pada 2019 akan terjadi, terutama jelang pemilihan presiden.

Dia memproyeksikan, pendapatan CTRA pada 2019 bisa mencapai Rp6,42 triliun atau turun sekitar 9,50% dari proyeksi 2018 senilai Rp7,10 triliun.

Selain itu, laba bersih CTRA pada 2018 dan 2019 masing-masing diproyeksikan senilai Rp2,36 triliun dan Rp2,03 triliun. Kemudian, laba per saham CTRA pada 2018, 2019, dan 2020 diproyeksikan masing-masing senilai Rp63, Rp47, dan Rp49.

Kendati begitu, NH Korindo Sekuritas tetap merekomendasikan beli untuk saham properti ini. Adapun target harga saham CTRA pada 2019 senilai Rp1.250.

Berdasarkan konsensus *Bloomberg*, dari 27 analis yang mengamati saham CTRA, sebanyak 19 analis merekomendasikan beli, sedangkan delapan analis merekomendasikan tahan.

Adapun, target harga CTRA yang ditetapkan dalam konsensus senilai Rp1.196,73 per saham.

Untuk menghadapi tantangan, CTRA akan fokus pada pengembangan properti untuk pembeli rumah pertama yang membutuhkan tempat tinggal. (Novita S. Simamora)

▶ BERAKHIR ANJLOK



Bloomberg/Noriko Hayashi

Pejalan kaki yang akan menyeberang jalan terefleksi melalui layar kaca yang memperlihatkan pergerakan harga saham di Tokyo, Jepang, belum lama ini. Aksi ambil untung oleh investor menekan pergerakan bursa saham Jepang, yang berakhir anjlok

pada perdagangan Selasa (4/12), setelah menguat selama 7 hari berturut-turut sebelumnya. Indeks Topix ditutup anjlok 2,36% atau 39,85 poin di level 1.649,20. Indeks Nikkei 225 berakhir anjlok 2,39% atau 538,71 poin di level 22.036,05

▶ PROYEKSI PASAR

Tanda Penguatan Obligasi Belum Solid

JAKARTA — Memasuki Desember, potensi penguatan bagi pasar surat utang negara semakin terbuka. Meski demikian, investor disarankan agar tetap berhati-hati lantaran tanda-tanda penguatan belum cukup solid untuk menjamin kesinambungan dalam jangka panjang.

Pasar obligasi awal Desember dibuka dengan sentimen positif kesepakatan antara Amerika Serikat dan China dalam G20 Summit pekan lalu untuk memperbaiki hubungan dagang dalam waktu 90 hari. AS menangguhkan penerapan tarif tinggi hingga 25% atas US\$200 miliar produk impor dari China.

Di sisi lain, China juga bersedia meningkatkan impor produk pertanian, industri, dan energi AS guna menekan defisit perdagangan internasional AS terhadap China. Kesepakatan tersebut menjadi titik terang setelah pelaku pasar cukup lama menduga arah perang dagang selanjutnya.

Pada Senin (3/12), *yield* SUN tenor 10 tahun sudah bertengger pada posisi 7,79%, atau posisi terendahnya sejak pekan terakhir Agustus 2018. Namun, penguatan ini bukannya tanpa tantangan.

Maximilianus Nico Demus, Direktur Riset dan Investasi Pilarmas Investindo Sekuritas, mengatakan bahwa masih terlalu dini untuk mengatakan bahwa gejangan senjata yang dilakukan AS dan China saat ini akan efektif untuk meredakan konflik dagang kedua negara. Pasaunya, konflik perang dagang

mencakup juga tuntutan terhadap China untuk lebih membuka pintu investasi di negaranya. Selain itu, impor terbesar AS saat ini berasal dari China sehingga relatif sulit bagi AS untuk menekan defisit dagangnya dengan China.

Menurutnya, hal itu menyebabkan kesepakatan penanggulangan dan perbaikan hubungan antara kedua negara masih menyisakan tanda tanya. Hingga kini, dunia belum bisa mengetahui secara pasti akhir konflik tersebut.

Kendati demikian, adanya kesepakatan damai tersebut akan menguntungkan Indonesia, setidaknya pada sisa tahun ini untuk bisa menarik lebih banyak arus masuk dana asing. Hal ini juga menjadi awal yang baik untuk mengantisipasi bila The Fed benar-benar menaikkan suku bunganya bulan ini.

Sepanjang November, arus masuk asing di pasar surat berharga negara (SBN) mencapai Rp36,3 triliun. Pencapaian tersebut merupakan arus masuk tertinggi. Bahkan, dibandingkan dengan arus masuk pada kuartal keempat periode 2003–2017.

"Bila FRR [Fed Fund Rate] naik, kita akan punya keyakinan jarak resistensi yang dimiliki kurs rupiah saat ini sudah cukup lebar. Dengan demikian, walaupun FRR naik, jarak *yield* SUN dari level 8% sudah jauh dan rupiah bisa bertahan jauh di bawah Rp15.000 per dolar AS," katanya, Senin (3/12). Nico mengatakan bahwa penguatan pasar

SUN beberapa hari terakhir ditopang oleh sentimen yang belum sepenuhnya pasti, yakni pengurangan potensi kenaikan The Fed pada bulan ini dan tahun depan, serta ekspektasi perang dagang akan segera usai. Padahal, keduanya merupakan sentimen jangka pendek yang seketika bisa berubah.

Menurutnya, penguatan SUN ini menyebabkan harga SUN sudah terlampau tinggi atau berada pada area *overbought*. Kendati dalam jangka pendek SUN sudah memasuki tren baru menuju penguatan, tetapi dalam jangka menengah dan panjang masih dalam fase penurunan harga atau fase imbal hasil tinggi. Sewaktu-waktu, harga masih bisa kembali jatuh.

Secara umum, dia memproyeksikan *yield* SUN tenor 10 tahun berada pada kisaran 7,65%—8% akhir tahun ini.

Ramadhan Ario Maruto, Associate Director Fixed Income Anugerah Sekuritas Indonesia, mengatakan bahwa potensi kenaikan lanjutan harga obligasi memang kian tinggi seiring dengan penguatan rupiah yang terus berlanjut.

Dhian Karyantono, analis Fixed Income Mirae Asset Sekuritas merekomendasikan beli terhadap seri-seri tenor panjang dan seri-seri yang likuid. Dia memproyeksikan, dengan kondisi pasar dan sentimen yang berkembang saat ini, *yield* SUN 10 tahun hingga akhir tahun ini mampu turun mencapai 7,27%—7,69% atau rata-rata pada level 7,48%. (Emanuel B. Caesario)

GOODYEAR

PENGUMUMAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA PT. GOODYEAR INDONESIA TBK

-Dengan ini diumumkan kepada para pemegang saham PT. Goodyear Indonesia Tbk, berkedudukan di Kotamadya Bogor dan beralamat di Jalan Pemuda No. 27, Kelurahan Kebon Pedes, Kecamatan Tanah Sereal, Kota Bogor ("Perseroan") bahwa Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") di Bogor pada hari Jumat tanggal 11 Januari 2019.

-Pemanggilan RUPSLB tersebut akan dilakukan melalui iklan di surat kabar harian yang berperedaran nasional pada tanggal 20 Desember 2018.

-Yang berhak hadir dalam RUPSLB tersebut adalah pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dengan sah dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 19 Desember 2018, pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat atau kuasa mereka yang sah.

-Setiap pemegang saham Perseroan berhak mengusulkan agenda rapat untuk dimasukkan dalam agenda RUPSLB jika memenuhi persyaratan dalam ayat 21.5 Pasal 21 Anggaran Dasar Perseroan, yakni: (i) pemegang saham yang mengusulkan secara sendiri atau bersama-sama mewakili sedikitnya 1/20 (satu per dua puluh) bagian dari jumlah semua saham yang telah dikeluarkan Perseroan dengan hak suara yang sah, (ii) mempertimbangkan kepentingan Perseroan, (iii) menyertakan alasan dan bahan usulan mata acara, dan (iv) tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

-Usulan mata acara, jika ada, dimohon untuk disampaikan kepada Direksi Perseroan sedikitnya 7 (tujuh) hari sebelum tanggal pemanggilan RUPSLB.

Bogor, 5 Desember 2018
Direksi Perseroan